



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SD GMIM 8 TOMOHON**

**Melinda Masania, Johanis Senduk & Agnes M. Goni**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Manado, E-mail: [agnesmaria0558@gmail.com](mailto:agnesmaria0558@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran materi KPK, model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran KPK yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes. Data hasil penelitian, diperoleh hasil yang dimana siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 56,67%, Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat mencapai 88,33%. Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon. Disarankan kepada Guru kelas V (Ibu Deasy Salaki S.Pd) agar dapat menerapkan model ini karena sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci** : Model pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar.  
*matematika*

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik, yang sejalan dengan perkembangan aspek yang lain seperti keimanan dan ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, dan lain-lain, sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan. Pembelajaran yang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13) adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai tokoh utama dalam semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. “Pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak dalam berhitung

saja. Anak bisa menghitung bilangan dalam Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan menggunakan operasi hitung tambah atau penjumlahan, tetapi mereka tidak memahami bagaimana memecahkan permasalahan-permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan matematika.

Untuk itu, matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya dan untuk mengembangkan pola pikirnya. Matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (K13, 2006:109).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan Negara khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran matematika di SD selain memberi bekal kepada anak didik agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, juga digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan lain dijenjang berikutnya.

Dari pendapat diatas, penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi / kreativitas peserta didik salah satunya dalam mata pelajaran

matematika untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon

Manfaat penelitian:

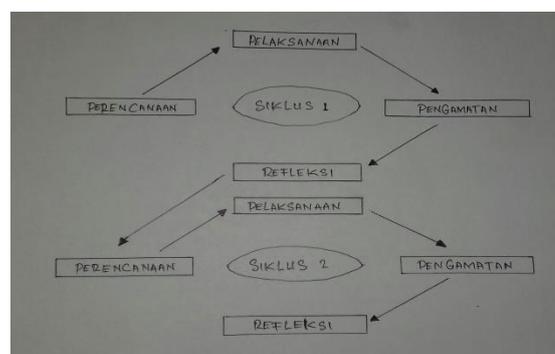
1. Bagi Guru :  
Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dikelas dalam merencanakan pembelajaran yang efektif serta sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa :  
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, siswa dapat termotivasi, siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah :  
Menjadi bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi Penelitian :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon tenaga pendidik yang professional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Tangart (dalam Aqib Zainal, 2006:31) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) persiapan/Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan, (4) Refleksi.

Adapun gambar alur keempat tahapan PTK, dapat dijabarkan melalui gambar berikut ini :



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Zainal Aqip, 2006:31)**

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi
1	40	7
2	80	5

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi ada 5 orang. Sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 7 orang, yang dapat dilihat dari presentase pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{680}{1200} \times 100\% = 56,67\%$$



**Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Siklus I**

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

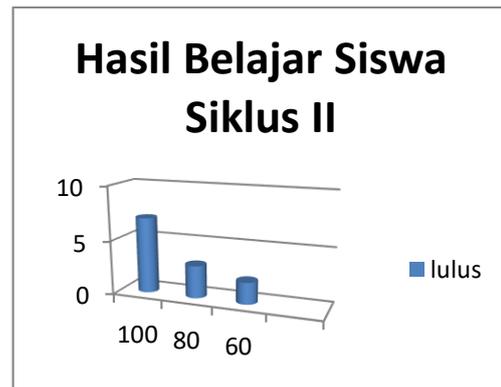
NO	Nilai	Frekuensi
1	100	7

2	80	3
3	60	2

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi ada 10 orang. Sedangkan yang dapat nilai rendah ada 2 orang, yang dapat dilihat dari presentase pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{1060}{1200} \times 100\% = 88,33\%$$

**Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Siklus II**



**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 56,67% pada siklus I menjadi 88,33% pada siklus II. Hal ini dikarenakan oleh keterampilan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sudah meningkat. Dalam dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pada siklus II dibuat sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, maka hasil pengamatan yang dilakukan penelitian pada siklus ke II menunjukkan perkembangan yang

cukup baik, baik itu dalam proses belajar yang sudah terkontrol, interaksi peneliti dengan siswa dalam kelas, serta keseriusan siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru sudah baik. Peningkatan kemampuan tersebut berdampak pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan semangat yang tinggi dan pola interaksi, itu berarti bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian tindakan selama dua siklus, menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang kelipatan persekutuan terkecil pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon. Serta membantu guru dalam mengajar dan membuat siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan Matematika dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu

1. Guru kelas V diharapkan dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Matematika di SD GMIM 8 Tomohon
2. Diharapkan agar siswa lebih berperan aktif dan selalu ada kerja sama didalam kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.  
*Sisdiknas*. Bandung:  
CintraUmbara
- Aqib dan Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:  
CV Yarna Wjaya